

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU POSTPARTUM NORMAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WANASABA LOMBOK TIMUR

Supiani^{1*}, Eka Mustika Yanti²

¹Program Studi Profesi Bidan, STIKES Hamzar Memben Lombok Timur

²Program Studi S1 Pendidikan Bidan, STIKES Hamzar Memben Lombok Timur

[*Email Korespondensi: supianisaraf@gmail.com]

Abstract: The Effect of Health Education About Perineal Wound Care on Postpartum Mother Knowledge at Working Area Puskesmas Wanasaba Lombok Timur. The postpartum period a very important period because complications often occur, including postpartum infections. One of the cause factor the postpartum infection that is s an injury to the birth canal, so that treatment of perineum very necessary. Care a period of postpartum have to become attention because estimated 60% of maternal deaths due to pregnancy occur after delivery, and 50% death a period of/to child bed happened first within 24 hour. The main causes of maternal death are bleeding 30.3%, hypertension 27.1%, infection 7.3%, others 40.8%. Objective: The study aimed to determine the Effect of Health Education about Perineal Wound Care On Postpartum Mother Knowledge At Working Area Puskesmas Wanasaba Lombok Timur. Method: This research is a pre-experiment research with a one group pretest-posttest design. The sampling technique is the total population. The sample in this study was all normal postpartum mothers on days 1 to 7 with perineal wounds, namely 18 respondents. Data analysis in this research use test of Paired T-Test because the data contributed normally with with a significance level of p value <0.05 . The results of the study found was an Effect of Health Education about perineal wound care on the knowledge of normal postpartum mothers in the Working Area Puskesmas Wanasaba with a p -value=0.000 ($p<0.05$).

Keywords : Education Of Health, Perineal Wound Care, Normal Postpartum, Knowledge.

Abstrak: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Luka Perineum Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba Lombok Timur. Masa postpartum merupakan masa yang sangat penting karena sering terjadi komplikasi diantaranya adalah infeksi nifas. Salah satu faktor penyebab terjadinya infeksi nifas yaitu adanya perlukaan jalan lahir yang dapat menyebabkan infeksi jalan lahir sehingga perawatan perineum sangat diperlukan. Perawatan pada masa postpartum harus menjadi perhatian karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Penyebab utama kematian ibu yaitu karena perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3%, lain – lain 40,8 %. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang perawatan luka perineum terhadap tingkat pengetahuan ibu postpartum normal di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperiment dengan rancangan one group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel yaitu total populasi. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu postpartum normal hari ke-1 sampai ke-7 dengan luka perineum yaitu sebanyak 18 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Paired T-Test karena data berkontribusi normal dengan tingkat kemaknaan p value $<0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh

Pendidikan Kesehatan tentang perawatan luka perineum terhadap tingkat pengetahuan ibu postpartum normal di wilayah kerja Puskesmas Wanasaba dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Perawatan Luka Perineum, Postpartum Normal, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 40 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan. Perawatan pada masa postpartum harus menjadi perhatian karena masa ini merupakan waktu penyembuhan, perubahan, dan waktu kembali pada keadaan tidak hamil, serta penyesuaian terhadap hadirnya anggota keluarga baru. Pada masa ini kematian ibu masih dapat terjadi akibat perdarahan atau infeksi (Nurrahmaton, 2019).

Perawatan perineum adalah upaya memberikan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan cara menyehatkan daerah antara kedua paha yang dibatasi antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti waktu sebelum hamil (Rukiyah, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), setiap hari terdapat 830 ibu di dunia yang meninggal akibat penyakit atau komplikasi selama kehamilan dan persalinan. 75% kematian ibu disebabkan akibat perdarahan, hipertensi, dan juga infeksi (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tahun 2022 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 jumlah kematian ibu meningkat 59,69% dibandingkan tahun sebelumnya. Penyebab utama kematian ibu adalah karena perdarahan sebanyak 1.330 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Laporan Profil Kesehatan Ibu dan Anak didapatkan jumlah persalinan selama tahun 2020

sebanyak 6 juta kelahiran, dari angka tersebut 30% persalinan mengalami perdarahan, dan penyebab perdarahan salah satunya karena robekan perineum sebesar 30% (BPS, 2020).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sering kali menjadi sorotan karena tingginya angka kematian ibu (AKI) di NTB pada tahun 2020 sebanyak 122 kasus. Sedangkan tahun 2021 AKI meningkat dengan jumlah kematian ibu sebanyak 175 kasus, dengan penyebab terbanyak yaitu perdarahan sebesar 27 kasus dan hipertensi dalam kehamilan (HDK) sebesar 26 kasus. Angka kematian bayi yakni 890 kasus dan angka kematian neonatal yaitu 674 kasus dengan penyebab kematian terbanyak yaitu BBLR sebesar 264 kasus (Dinkes NTB, 2021).

Jumlah kematian ibu pada tahun 2019 di Kabupaten Lombok Timur yaitu sebanyak 29 kasus kematian dengan penyebab kematian terbanyak pada kasus HDK sebanyak 48,28%, kasus Perdarahan (HPP) dan infeksi kehamilan sebesar 10,34%, dan penyebab lain-lainnya sebesar 31,03%. Sedangkan pada tahun 2020 dari bulan januari sampai bulan desember tercatat jumlah kematian ibu sebanyak 32 kasus, terbanyak pada kasus HDK sebanyak 12 kasus, penyebab lain-lainnya 8 kasus, kasus Perdarahan 7 kasus, infeksi 3 kasus, dan PM-PTM 2 kasus (Dinkes Kab. Lombok Timur, 2021).

Infeksi pada masa postpartum kemungkinan berasal dari luka jahitan perineum yang mengalami infeksi. Luka jahitan ini disebabkan oleh episiotomi atau luka sayatan yang mengalami infeksi dan akibat robekan jalan lahir atau robekan perineum. Luka jahitan yang disebabkan episiotomi maupun robekan perineum membutuhkan waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari (Trisnawati & Muhartati, 2015).

Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama

kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan (BKKBN, 2018).

Pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum yang baik dan benar masih sangat kurang, seperti mencuci tangan sebelum membersihkan area genitalia, mengeringkan genitalia setelah BAK dan BAB, serta melakukan cebok dari depan ke belakang. Ketidaktahuan ibu postpartum tentang perawatan perineum yang baik dan benar dapat menyebabkan infeksi di area luka perineum. kemungkinan terjadi infeksi akan lebih besar pada ibu yang memiliki pengetahuan rendah atau kurang karena kesalahan dalam perawatan luka perineum (SAGALA, 2020).

Masalah yang sering terjadi pada ibu post partum adalah kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan luka perineum. Perlukaan jalan lahir merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman sehingga menjadi penyebab terjadinya infeksi. Peran bidan sangat dibutuhkan dalam memberikan Konseling, Informasi dan Edukasi tentang perawatan luka perineum pada minggu pertama setelah melahirkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang perawatan luka perineum terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum

normal di wilayah kerja Puskesmas Wanasaba.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *experimental* dengan metode *pre experiment*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas dengan luka perineum 1 hari sampai 7 hari yang berjumlah 18 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Penelitian ini telah dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba pada tanggal 5 – 24 Juni 2023.

Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu dengan cara membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan perawatan luka perineum sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan. Sedangkan data skunder diperoleh dari buku register Puskesmas Wanasaba untuk menentukan jumlah ibu nifas yang mengalami luka perineum dengan masa nifas 1 hari sampai 7 hari.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis data univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik dan pengetahuan ibu postpartum sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan. Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang perawatan luka perineum terhadap tingkat pengetahuan ibu postpartum normal. Penelitian ini menggunakan Uji statistik *Paired Sampel T-Test* dengan nilai $\alpha = 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
> 20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	18	100
> 35 Tahun	0	0
Total	18	100
Pendidikan		
SD	2	11,1

SMP	5	27,8
SMA	10	55,6
PT	1	5,5
Total	18	100
Pekerjaan		
IRT	9	50,0
Wiraswasta	5	27,8
PNS	4	22,2
Total	18	100
Paritas		
Primipara	8	44,4
Multipara	10	55,6
Total	18	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan karakteristik ibu postpartum berdasarkan umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan paritas. Berdasarkan umur ibu postpartum diperoleh semua responden dalam penelitian ini adalah umur reproduktif atau umur 20-35 tahun yakni sebanyak 18 orang (100 %). Berdasarkan tingkat pendidikan ibu postpartum, diperoleh sebagian besar

responden merupakan ibu postpartum berpendidikan menengah yakni sebanyak 10 orang (55,6 %). Berdasarkan status pekerjaan diperoleh sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (50 %). Berdasarkan paritas, diperoleh sebagian besar responden merupakan ibu yang pernah melahirkan maksimum dua orang anak yaitu sebanyak 10 orang (55,6 %).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Postpartum sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang perawatan luka perineum

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	2	27,8
2	Cukup	5	11,1
3	Kurang	11	61,1
Total		18	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa, dari 18 ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas wanasaba tahun 2023, sebelum dilakukan penyuluhan tentang

perawatan luka perineum (*pre-test*), sebagian besar ibu postpartum dalam kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 responden (61,1%).

Tabel 3. Pengetahuan ibu post partum sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang perawatan luka perineum

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	12	66,7
2	Cukup	1	5,6
3	Kurang	5	27,8
Total		18	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa, dari 18 responden

di wilayah kerja puskesmas wanasaba tahun 2023, sesudah diberikan

Pendidikan Kesehatan tentang perawatan luka perineum (*post-test*), sebagian besar ibu postpartum dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 responden (66,7%). Berdasarkan tabel 4 di atas

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang perawatan luka perineum terhadap pengetahuan ibu postpartum dengan nilai P (*p value* =0.000 atau $p < 0,05$).

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Luka Perineum Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

	N	Mean	Std.Deviatio n	Minimu m	Maximum	P Value
Pre-tes pengetahuan	18	1.8333	.61835	1.00	3.00	.000
Post-tes pengetahuan	18	2.6111	.60768	1.00	3.00	

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 11 responden (61,1%). Sedangkan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum pada ibu postpartum yaitu pada kategori baik sebanyak 12 orang (66,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn (2016) di Rumah Sakit Bersalin Fitri Candra Wonogiri menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yaitu 1 responden (3,3%) dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan 22 responden (73,4%) yang berpengetahuan cukup. Menurut hasil penelitian Arami (2017) menunjukkan bahwa ibu nifas dengan pengetahuan baik ada 25 responden (38,5%), dan ibu nifas dengan pengetahuan kurang sebanyak 40 responden (61,5%).

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh

dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, seperti usia, pendidikan, dan paritas (Dwijayanti, Puspitasari, & Utami, 2019).

Keberhasilan perawatan perineum dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pemahaman akan perawatan perineum perlu diberikan oleh tenaga kesehatan yang melakukan perawatan luka. Dengan memahami akan perawatan luka perineum, ibu post partum akan mampu melakukan berbagai tindakan yang dapat membantu mempercepat penyembuhannya (S. P. Rahayu & Widyaningsih, 2019).

Perawatan luka perineum pada ibu post partum merupakan suatu perilaku yang seharusnya dilakukan dimana perawatan luka perineum akan dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakkan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Gustirini, Pratama, & Maya, 2020).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Wawan dan Dewi (2014) terdiri dari faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, dalam memahami informasi tentang perawatan luka perineum sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang infeksi luka perineum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arami (2017) yang berjudul Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima Hampan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2017" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima Hampan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2017 dengan nilai $p = 0,00$. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, ibu nifas berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (38,5%), ibu nifas berpengetahuan buruk sebanyak 40 orang (61,5%), ibu nifas yang melakukan perawatan luka perineum sebanyak 15 responden (23,1%), dan ibu nifas yang tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 50 responden (76,9%). Pada uji chi square untuk melihat hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum, maka didapatkan hasil nilai p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum.

Belum maksimalnya perawatan luka perineum dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan tentang perawatan luka perineum secara detail. Selain itu, tingkat pendidikan ibu yang rendah membuat responden tidak mengetahui cara perawatan luka dengan baik dan benar, rasa takut juga sangat mempengaruhi ibu tentang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu postpartum sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang perawatan luka ada pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11

melakukan cara perawatan luka seperti takut membersihkan vulva karena tidak tahu cara membersihkannya, dan dapat juga dipengaruhi oleh pemahaman ibu tentang pentingnya perawatan ini secara berkelanjutan untuk mencegah terjadinya infeksi tertentu pada masa nifas. Faktor predisposisi lainnya yang mendukung kurangnya pengetahuan adalah ketidakpedulian tentang pentingnya perawatan luka perineum.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ratih (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di rumah bersalin Rossita yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan luka perineum dengan nilai $p = 0,02$. Dari hasil analisis didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum dengan (p value 0,02), tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan mendukung mereka untuk bisa merawat luka perineum yang baik.

Pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan tetapi bisa juga diperoleh melalui pengalaman dan cerita dari orang lain. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan seseorang dalam hal perawatan luka perineum responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk informasi melalui teman, saudara. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat memberikan hasil yang beraneka ragam dan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang *perawatan luka perineum*.

responden (61,1%). Sedangkan setelah diberikan Pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum terdapat peningkatan pengetahuan responden yaitu sebagian besar ibu postpartum dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 12 responden (66,7%).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum terhadap tingkat pengetahuan ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Wanasaba dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arami, N. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima Hampan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2017. *Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2020*.
- BKKBN. 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. (2021). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur. 2021. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur*.
- DwiJayanti, Novia, Puspitasari, Erika, & Utami, Fitria Siswi. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di RB Amanda Gamping Sleman.
- Gustirini, R, Pratama, RN, & Maya, RAA. 2020. The Effectiveness of Kegel Exercise for the Acceleration of Perineum Wound Healing on Postpartum Women. Paper presented at the 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019).
- Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurrahmaton, N., & Sartika, D. 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(1), 20-25.
- Rahayu, Septi Puji, & Widyaningsih, Heriyanti. 2019. Gambaran tingkat pengetahuan ibu post partum dalam perawatan luka perineum di rsud dr. Loekmono hadi kudus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 8(1), 84-91
- Ratih, R .H. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di Rumah Bersalin Rossita Pekanbaru 2017. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 1. No. 1. Pp. 64-68.
- Ririn, Y. 2013. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di Rumah Sakit Bersalin Fitri Candra Wonogiri. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
- Rukiyah, 2020. *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sagala, Kiki Indrayani. 2020. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Patumbak 2019.
- Trisnawati, Trisnawati, & Muhartati, Mei. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Ibu Nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015. *STIKES'Aisyiyah Yogyakarta*.
- World Health Organization (WHO). 2021. *Maternal Mortality : Evidence brief*. 20 Desember 2021.